

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mengelola besar sektor kelistrikan di Indonesia. Berdasarkan buku statistik PLN jumlah energi listrik terjual pada tahun 2022 sebesar 273.761,48 Gigawatt hour (GWh). Kelompok pelanggan Industri mengkonsumsi 88.483,30 GWh (32,32%), rumah tangga 116.095,41 GWh (42,41%), bisnis 50.532,19 GWh (18,46%), dan lainnya (sosial, gedung pemerintah dan penerangan jalan umum) 18.650,58 GWh (6,81%) dan jumlah pelanggan pada akhir tahun 2022 sebesar 85.636.198 pelanggan, meningkat 3,75% dari akhir tahun 2021. Harga jual listrik rata-rata per kWh selama tahun 2022 sebesar Rp1.136/kWh lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.121/kWh (Pln, 2022).

Beberapa pembangkit listrik tenaga uap yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN melibatkan penggunaan batu bara sebagai bahan bakar utama, proses ini melibatkan pemanasan air untuk menghasilkan uap, dan uap tersebut digunakan untuk memutar turbin yang terhubung ke generator listrik lalu akan menghasilkan energi listrik. Menurut surat yang diteken Direktur Pembinaan Pengusahaan Batubara Kementerian ESDM ada beberapa daftar perusahaan dengan kewajiban pasokan batubara ke PLN terbesar di tahun 2023 yaitu diantara lain PT Bukit Asam Tbk (PTBA) sebesar 26.750.000 metrik ton, PT Kaltim Prima Coal sebesar 13.700.000 metrik ton dan PT Berau Coal sebesar 6.954.000 metrik ton untuk pembangkit listrik tenaga uap seperti PLTU Paiton yang berlokasi di Jawa Timur, PLTU Tanjung Jati berlokasi di Jawa Tengah, PLTU Suralaya berlokasi di Banten, PLTU Tanjung Bara berlokasi di Kutai Kartanegara, dan salah satu PLTU di Tanjung Redeb yaitu PT Indo Pusaka Berau (Titis Nurdiana, 2022).

PT Indo Pusaka Berau merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dimana di dalam perusahaan memiliki bagian salah satunya yaitu Divisi Procurement atau Divisi Pengadaan/Jasa. Setiap di akhir tahun ketika habis masa kontrak *supplier*, PT Indo Pusaka Berau akan melakukan pemilihan *supplier* salah satunya peralatan sarung tangan bintik yang termasuk ke dalam kategori peralatan *consumable* atau peralatan yang seringkali digunakan dalam jangka waktu yang cepat.

Pemilihan *supplier* (pemasok) adalah suatu proses yang penting dalam manajemen rantai pasok. Proses ini melibatkan pemilihan dan penilaian terhadap berbagai pemasok untuk memastikan bahwa perusahaan memperoleh bahan atau layanan untuk memperhatikan kualitas, harga, dan ketepatan waktu yang optimal.

Untuk mengambil keputusan dalam memilih *supplier*, pengambil keputusan (*decision maker*) juga membutuhkan alat untuk menganalisis dalam memecahkan masalah yang bersifat lebih kompleks sehingga keputusan yang diambil lebih berkualitas serta tepat dan harus dilakukan secara teliti karena dapat menyebabkan terganggunya proses produksi dan operasional perusahaan jika pemilihan *supplier* tidak teliti.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada bulan Februari – Desember 2023 dari PT Indo Pusaka Berau terdapat pemesanan kepada *supplier* peralatan sarung tangan bintik sebanyak 8.628 pcs barang untuk memenuhi kebutuhan dari kegiatan perusahaan dan seringkali dalam sebulan bisa menghabiskan sampai dengan 1.363 Pcs barang. Namun seringkali terdapat *supplier* yang tidak memenuhi kriteria seperti ketidakmampuan untuk memasok dalam jumlah yang banyak dengan jangka waktu pengiriman tertentu dan terkadang menemukan *supplier* dengan harga terendah tetapi barang tidak sesuai dengan standar kualitas perusahaan.

Maka dari itu diperlukan *supplier* yang akan bekerja sama dengan perusahaan untuk menyediakan barang agar mendapatkan atau mencapai kriteria yang diinginkan oleh PT Indo Pusaka Berau saat ini seperti kriteria pengiriman, kualitas, pelayanan, harga dan sumber sehingga mampu menyediakan kebutuhan sesuai dengan spesifikasi yang diperlukan dan untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan metode yang bisa digunakan untuk pemilihan *supplier* yaitu metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode ini menyertakan ukuran-ukuran kualitatif dan kuantitatif yang dikembangkan untuk pemberian prioritas beberapa alternatif ketika beberapa kriteria harus dipertimbangkan, serta mengizinkan pengambil keputusan untuk menyusun masalah yang kompleks ke dalam suatu bentuk hirarki atau serangkaian level yang terintegrasi dan proses tertentu yang lebih spesifik dalam pemilihan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pemilihan *Supplier* Pengadaan Peralatan Sarung Tangan Bintik menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) di PT Indo Pusaka Berau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah urutan prioritas kriteria dan subkriteria dalam pemilihan *Supplier* pada PT Indo Pusaka Berau?
2. *Supplier*/pemasok manakah yang sebaiknya dipilih oleh PT Indo Pusaka Berau berdasarkan metode AHP?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus dan tertuju pada masalah yang ingin dicapai perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu antara lain :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Divisi Procurement *Head Office* PT Indo Pusaka Berau.
2. Penelitian dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2023 – 17 Juni 2024.
3. Penelitian ini menggunakan lima kriteria pemilihan *supplier* di PT Indo Pusaka Berau yaitu pengiriman, kualitas, pelayanan, harga, sumber.
4. Penelitian ini hanya menghitung bobot antar kriteria, subkriteria, dan perbandingan alternatif dengan kriteria.
5. Penelitian ini mengambil sebelas calon *supplier* yang ada saat ini yaitu CV Gazwah Borneo, Koperasi Kokamata, UD Ansar, Toko Semoga Raya, Toko Derawan, CV Berkah Azzahra, CV Sumber Mulia Utama, CV Global Pratama Lestari, Toko Abadi *Safety*, Toko Bali Indah, Toko Avian Jaya di PT Indo Pusaka Berau untuk dilakukan analisis menggunakan metode AHP.

Dalam penelitian ini masalah yang akan dianalisis dibatasi agar tepat sasaran dan tidak terlalu luas. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan pada PT Indo Pusaka Berau dalam pengambilan keputusan pemilihan *supplier*. Pembatasan terletak pada masalah yang akan dianalisis yaitu memilih *supplier* untuk peralatan sarung tangan bintik.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui urutan prioritas kriteria dan subkriteria dari pemilihan *supplier* pada PT Indo Pusaka Berau.
2. Mengetahui *supplier*/pemasok peralatan sarung tangan bintik terbaik, yang paling memenuhi kriteria-kriteria pemilihan *supplier* yang sebaiknya dipilih oleh PT Indo Pusaka Berau berdasarkan metode AHP.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti lewat penelitian ini yaitu antara lain :

1. Bagi peneliti
Dapat menerapkan bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, wawasan serta pengalaman selama pelaksanaan praktek kerja industri mengenai berbagai proses pengadaan barang/jasa pada salah satu badan usaha yaitu PT Indo

Pusaka Berau dan sekaligus memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memaparkan secara langsung dan tertulis.

2. Bagi kampus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa pengetahuan kepada Mahasiswa terkhusus jurusan Teknologi Rekayasa Logistik dalam bidang pengadaan barang/jasa dan sekaligus menambah kepustakaan di lingkungan kampus.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat memberikan bahan referensi, bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut dalam bidang yang sama.



**POLITEKNIK SINAR MAS
BERAU COAL**